



**SPIRITUALITAS BELAS KASIH PAUS FRANSISKUS
BERDASARKAN MRK. 6:30-44 SEBAGAI INSPIRASI BAGI
HIDUP DAN KARYA PASTORAL PARA IMAM**

TESIS

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)
Program Studi Pascasarjana
Teologi Kontekstual**

OLEH:

EDUARDUS ENDI

NIM/NIRM: 19.875/19.07.54.0592.R

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

MAUMERE

2021

LEMBARAN PENGESAHAN

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Program Studi Teologi Dengan Pendekatan Kontekstual
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi**

Pada Tanggal 25 Maret 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Teologi



Dr. Georg Kirchberger
Dr. Georg Kirchberger

DEWAN PENGUJI:

- 1. MODERATOR : Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.**
- 2. PENGUJI I : Dr. Alexander Jebadu**
- 3. PENGUJI II : Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic.**
- 4. PENGUJI III : Guidelbertus Tanga, Drs., Mag. Theol.**

Ferdinandus Sebo
.....
Alexander Jebadu
.....
Paulus Pati Lewar
.....
Guidelbertus Tanga
.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eduardus Endi

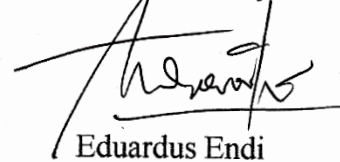
NIM/NIRM : 19.875/19.07.54.0592.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: **“SPIRITUALITAS BELAS KASIH PAUS FRANSISKUS BERDASARKAN MRK. 6:30-44 SEBAGAI INSPIRASI BAGI HIDUP DAN KARYA PASTORAL PARA IMAM”** ini adalah BENAR-BENAR hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Tesis saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 7 April 2021

Pembuat Pernyataan



Eduardus Endi

KATA PENGANTAR

Paus Fransiskus adalah Pemimpin Gereja Katolik Universal yang ke-266 dalam barisan pengganti Rasul Petrus. Paus dengan nama asli Jorge Mario Bergoglio ini terkenal sebagai seorang tokoh yang amat berpengaruh di abad ke-21 ini. Ia menjadi berpengaruh bukan karena melakukan hal-hal besar dan prestisius, melainkan karena menjalankan karya pelayanan dengan semangat kasih yang luar biasa. Di samping itu, ia juga terkenal sebagai sosok pribadi yang karismatis. Ada banyak keutamaan yang melekat pada dirinya, di antaranya kesederhanaan, kerendahan hati, kelemahlembutan, keramahan, dan suka menolong.

Paus Fransiskus juga disebut sebagai Paus Yesuit Pertama, yang mengambil nama Fransiskus sebagai nama pontifikalnya. Pemilihan nama yang merujuk pada Santo Fransiskus Asisi, pendiri dari Ordo Saudara Hina Dina Fransiskan ini hendak memperlihatkan komitmen dan keberpihakan Paus dalam karya kegemalaannya sebagai pemimpin Gereja Katolik Universal. Sebagaimana Santo Fransiskus Asisi selalu berpihak kepada orang-orang kecil dan sederhana, kaum miskin dan tertindas, demikian pun Paus Fransiskus hendak melakukan misi yang sama. Sejak awal masa kepausannya, ia sudah memperlihatkan opsi keberpihakan dan sasaran karya pastoralnya, yakni untuk memerdekakan orang-orang miskin dan tertindas.

Titik sentrum penekanan Paus Fransiskus adalah model pelayanan Gereja. Ia mengingatkan bahwa Gereja ada di dalam dan di tengah dunia. Karena itu, Gereja mesti masuk ke dalam persoalan yang dihadapi dunia dan jangan hanya mau tenggelam dalam kesalehan personal belaka. Sudah saatnya Gereja bergerak keluar dari tembok kekakuan atau zona nyamannya lalu pergi ke pinggiran untuk menyapa kaum papa, orang-orang lemah, sederhana dan tertindas. Pada titik ini, Gereja harus mengikuti gerak hati Allah yang berbelas kasih, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus dalam seluruh karya pelayanan-Nya. Paus Fransiskus sungguh menyadari bahwa belas kasih Allah menjadi kunci utama karya misi Gereja. Karena itu, ia meyakini bahwa hanya dalam dan

melalui belas kasihan dan kerahiman-Nya, setiap orang dapat mengalami sukacita dan kegembiraan.

Sebagai seorang Jesuit sejati, ia sungguh menghayati spiritualitas Ignasian dengan senantiasa melakukan latihan rohani. Dalam menjalankan tugas pelayanannya, ia selalu mengedepankan semangat kasih dan kelembutan. Karena itu, tidaklah mengherankan apabila tema belas kasih sangat kental dalam masa kepausannya sejak awal. Hal itu secara nyata terlihat baik dalam karya-karya pastoralnya, dalam kotbah atau homilinya maupun dalam berbagai surat Apostolik yang dikeluarkannya. Gaya kepemimpinannya yang mengumati serta kesederhanaan hidupnya menjadi kesaksian Gereja dalam suka dan duka dunia. Ia bahkan tak segan mengutuk penindasan dan senantiasa menyerukan agar Gereja menjadi sakramen, tanda dan sarana belas kasih Allah bagi kaum papa.

Selain menyerukan atau mengajar umat untuk melayani sesama dengan penuh kasih, Paus Fransiskus juga memberikan teladan kasih dengan terus menyapa dan melayani semua orang tanpa pandang bulu, terutama kepada mereka yang menderita. Ia sungguh memahami dan menghayati seruan profetis Yesus: "*Kamu harus memberi mereka makan!*" (Mrk. 6:37) sebagai sebuah imperatif pastoral baginya. Dengan melihat berbagai gerak langkah pastoral kegemalaan Paus Fransiskus, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Paus Fransiskus sungguh mencintai Allah dan mewujudkan cintanya dalam tindakan pastoralnya. Ia menyadari dirinya sebagai *man of God* dan telah menunjukkan dirinya sebagai *man for others*, menjadi berkat yang membebaskan sesama. Dalam konteks inilah, Paus Fransiskus sungguh menjadi rasul belas kasih Allah sekaligus menjadi tanda dan sarana cinta Allah yang menyelamatkan.

Dalam tulisan ini, penulis melihat bahwa spiritualitas belas kasih Paus Fransiskus, yang berlandas pada spirit pelayanan Yesus dalam Mrk. 6:30-44, memiliki manfaat dan menjadi inspirasi bagi hidup dan karya para imam dewasa ini. Spiritualitas belas kasih ini dapat menjadi pedoman sekaligus kunci yang menopang penghayatan imamat para imam sebagai *alter Christi*. Dengan menghayati spiritualitas ini, para imam

diarahkan untuk semakin mampu menjadi pribadi yang responsif terhadap realitas penderitaan umat yang dilayaninya. Semangat belas kasih memungkinkan para imam untuk dapat memberi diri secara total dalam seluruh karya pelayanannya. Hanya dengan demikian, kehadiran para imam sungguh menjadi berkat yang berdaya guna bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa karya ini dapat digarap dan diselesaikan pada waktunya berkat dukungan dan campur tangan dari pelbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan sederetan ucapan syukur dan terima kasih.

Pertama, puji syukur yang berlimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, anugerah serta penyelenggaraan kasih-Nya yang telah memungkinkan penulis dalam merampungkan Tesis ini.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RP. Dr. Alexander Jebadu, SVD, selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar dan penuh kesetiaan mendampingi dan mengarahkan penulis dalam keseluruhan proses penulisan Tesis ini. Terima kasih yang sama penulis alamatkan kepada RD. Paulus Pati Lewar, S.Fil.,Lic., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan koreksi serta memotivasi penulis sampai pada titik final penulisan Tesis ini. Terima kasih yang berlimpah kepada RD. Guidelbertus Tanga, Drs.,Mag.Theol., yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan telah memberikan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan Tesis ini. Terima kasih yang berganda juga kepada RP. Ferdinandus Sebo, S.Fil.Lic., SVD, yang telah bersedia menjadi moderator selama pelaksanaan ujian berlangsung.

Ketiga, terima kasih yang berlimpah kepada Lembaga Pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero dan Rumah Formasi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret yang telah menyediakan sarana dan prasarana demi kelancaran penulisan Tesis ini.

Keempat, penulis juga mengucapkan terima kasih berlimpah kepada kedua orang tua tercinta Bpk. Fransiskus Agas dan Mama Sofia Iman; saudara-saudari (Kakak Gregorius Salesti, sek., Kakak Benediktus Jehani, sek., Kakak Rini Saina, sek., Kakak Gordi Jemaun, sek., Kakak Oni Suryati, sek., dan Kakak Ermi Jemina, sek.). Terima kasih berganda kepada Bpk. Basilius Dakur, sek.; Bpk. Ferdinandus Dadul, sek., Bpk. Agus Ladut, sek., Bpk. Hironimus Par, Sek., Om Hubert Nani, sek., Kakak Yan Syukur, sek., Bpk. Step Sukardi, sek., para donatur dan semua sahabat serta kenalan yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun materil demi kelancaran proses penyelesaian Tesis ini.

Kelima, terima kasih kepada teman-teman tingkat VI periode 2020/2021, kepada segenap frater, para formator dan karyawan-karyawati Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari titik kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritikan dan masukan yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Akhirnya, penulis berharap kiranya kehadiran Tesis ini dapat memberikan manfaat yang berdaya transformatif bagi segenap pembaca nan budiman.

Ritapiret, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG PENULISAN	1
1.2. IDENTIFIKASI MASALAH.....	9
1.3. TUJUAN PENULISAN	10
1.3.1. Tujuan Primer.....	10
1.3.2. Tujuan Sekunder	11
1.4. MANFAAT PENULISAN.....	11
1.4.1. Manfaat Bagi Penulis	11
1.4.2. Manfaat Bagi Hidup dan Karya Para Imam	12
1.4.3. Manfaat Bagi Gereja	12
1.4.4. Manfaat Bagi Umat Beriman	13
1.4.5. Manfaat Bagi STFK Ledalero	13
1.5. METODE PENULISAN.....	14
1.6. RUANG LINGKUP STUDI.....	14
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II. KONSEP “BELAS KASIH” MENURUT PAUS FRANSISKUS	17
2.1. PENGANTAR.....	17
2.2. MENGENAL HIDUP, PANGGILAN DAN KARYA PASTORAL	
PAUS FRANSISKUS	19
2.2.1. Keluarga dan Masa Kecilnya	19
2.2.2. Inspirasi untuk Menjawab Panggilan Religius.....	21

2.2.3. Panggilan Menjadi Misionaris Jesuit	24
2.2.4. Karya-karya Kerasulan Paus Fransiskus	26
2.3. AJARAN PAUS FRANSISKUS TENTANG “BELAS KASIH”	29
2.3.1. Ensiklik <i>Evangelii Gaudium</i> (Sukacita Injil).....	30
2.3.2. Surat Apostolik <i>Misericordiae Vultus</i> (Wajah Kerahiman)	32
2.3.3. Ensiklik <i>Laudato Sí</i> (Terpujilah Allah!)	35
2.3.4. Surat Apostolik <i>Misericordia Et Misera</i> (Belas Kasih Dan Penderitaan)	38
2.3.5. Surat Apostolik <i>Amoris Laetitia</i> (Sukacita Cinta)	40
2.4. PENGHAYATAN SPIRITUALITAS “BELAS KASIH” DALAM	
 HIDUP DAN KARYA PAUS FRANSISKUS	42
2.4.1. Latihan Rohani Santo Ignatius Loyola Sebagai Dasar Spiritualitas	
Belas Kasih Paus Fransiskus	42
2.4.2. Spiritualitas Belas Kasih yang Mewarnai Perjalanan Panggilan	
Paus Fransiskus	45
2.4.2.1. Selama Berkarya Sebagai Imam	45
2.4.2.2. Selama Berkarya Sebagai Uskup	45
2.4.2.3. Selama Berkarya Sebagai Kardinal	47
2.4.2.4. Selama Berkarya Sebagai Paus	49
2.4.3. Sikap-Sikap Paus Fransiskus Sebagai Perwujudan	
Spiritualitas Belas Kasih	50
2.4.3.1. Opsi Keberpihakannya Terhadap Para Imigran	53
2.4.3.2. Kepedulian terhadap Kaum Miskin dan Terlantar	55
2.4.3.3. Keberpihakannya Terhadap Alam Lingkungan	57
2.5. RANGKUMAN.....	59
BAB III: SPIRITUALITAS BELAS KASIH DALAM TERANG	
 PERIKOP MRK. 6:30-44.....	62
3.1. PENGANTAR	62
3.2. GAMBARAN UMUM INJIL MARKUS	63
3.3. PROFIL INJIL MARKUS	67

3.3.1. Penulis Injil Markus	67
3.3.2. Sasaran dan Tujuan Penulisan Injil Markus	70
3.3.3. Kekhasan Injil Markus	72
3.3.4. Gagasan-Gagasan Teologis Injil Markus Secara Umum	74
3.3.4.1. Mesias Yang Menderita	75
3.3.4.2. Anak Allah dan Anak Manusia.....	76
3.3.4.3. Mukjizat	77
3.3.4.4. Sengsara dan Wafat Yesus.....	78
3.3.4.5. Kebangkitan Yesus	79
3.3.4.6. Diam.....	80
3.3.5. Struktur Umum Injil Markus	82
3.3.5.1. Menurut Francis J. Moloney.....	82
3.3.5.2. Menurut James R. Edwards	84
3.3.5.3. Struktur Umum Injil Markus: Sebuah Sintesa.....	85
3.4. KAJIAN EKSEGETIS TENTANG SPIRITUALITAS BELAS KASIH	
DALAM TERANG MRK. 6:30-44	86
3.4.1. Konteks Sosial.....	86
3.4.2. Konteks Khusus: Yesus Mewujudkan Spiritualitas Belas Kasih	88
3.4.2.1. "...Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu..." (Mrk. 1:41).....	88
3.4.2.2. "Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat" (Mrk. 6:7).....	92
3.4.2.3. "...juallah apa yang kau miliki dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga..." (Mrk. 10:21).....	94
3.4.2.4. Memberi Sampai Menyerahkan Nyawa (Mrk. 10:45).....	97
3.4.3. Para Pelaku dalam Perikop Mrk. 6:30-44	101
3.4.4. Yesus Sebagai Pelaku Utama dan Penentu Keselamatan Orang Banyak	102
3.4.5. Maksud dan Tujuan Penginjil Markus Menampilkan Pelaku Utama bagi Komunitas Kristianinya.....	104
3.4.6. Susunan dan Uraian Eksegetis Perikop Mrk. 6:30-44.....	105
3.4.6.1. Susunan Perikop Mrk. 6:30-44	105
3.4.6.2. Uraian Eksegetis Perikop Mrk. 6:30-44	105

3.4.6.2.1. Kembalinya Para Rasul dari Medan Perutusan (ay. 30).....	105
3.4.6.2.2. Ajakan Yesus kepada Para Murid untuk Pergi ke Tempat yang Sunyi (ay. 31-32).....	107
3.4.6.2.3. Belaskasihannya Yesus Kepada Orang Banyak (ay. 33-34).....	109
3.4.6.2.4. Yesus Berhadapan dengan Para Murid-Nya (ay. 35-37).....	111
3.4.6.2.4.1. Inisiatif Para Murid: Memohon Agar Yesus Menyuruh Orang Banyak Itu Kembali (ay. 35-36)	111
3.4.6.2.4.2. Suruhan Yesus Kepada Para murid-Nya Untuk Memberi Makan Kepada Orang Banyak dan Reaksi Para Murid (ay. 37).....	113
3.4.6.2.5. Suruhan Yesus Kepada Para Murid Untuk Memeriksa Persediaan Roti Yang Ada dan Jawaban Mereka (ay. 38).....	118
3.4.6.2.6. Suruhan Yesus Kepada Orang Banyak Untuk Duduk Berkelompok-kelompok dan Ketaatan Mereka (ay. 39-40)	119
3.4.6.2.7. Tindakan Yesus Memperbanyak Roti dan Ikan dan Mempercayakannya Kepada Para Murid Agar Membagikannya Kepada Orang Banyak (ay. 41).....	120
3.4.6.2.8. Hasil: Semua yang Hadir Makan Sampai Kenyang dan Pengumpulan Roti yang Sisa (ay. 42-43)	123
3.4.6.2.9. Penutup: Berita Tentang Jumlah Orang yang Makan (ay.44)	125
3.5. RANGKUMAN	126

BAB IV: REFLEKSI TEOLOGIS TENTANG SPIRITUALITAS

BELAS KASIH PAUS FRANSISKUS BERDASARKAN MRK. 6:30-44 SEBAGAI INSPIRASI BAGI HIDUP DAN KARYA PASTORAL PARA IMAM.....

129

4.1. PENGANTAR.....

129

4.2. PERWUJUDAN BELAS KASIH DALAM HIDUP DAN KARYA

PARA IMAM DEWASA INI

130

4.2.1. Gambaran Umum Tentang Para Imam.....

130

4.2.2. Tuntutan Utama Kehidupan Para Imam.....	133
4.2.2.1. Ketaatan	134
4.2.2.2. Kemurnian (Selibat).....	137
4.2.2.3. Kemiskinan	138
4.2.3. Tantangan-Tantangan yang Dihadapi oleh Para Imam dalam Mewujudkan Belas Kasih.....	139
4.2.3.1. Egoisme	140
4.2.3.2. Klerikalisme.....	142
4.2.3.3. Materialisme	143
4.2.3.4. Konsumerisme	145
4.3. PENDALAMAN TEOLOGIS SPIRITUALITAS BELAS KASIH.....	147
4.3.1. Berdasarkan Perikop Mrk. 6:30-44	148
4.3.1.1. Pentingnya Komitmen Untuk Kembali Kepada Yesus.....	148
4.3.1.2. Pergi ke Tempat yang Sunyi Merupakan Langkah Awal untuk Mengalami Allah secara Pribadi.....	149
4.3.1.3. Inisiatif Mengajar Merupakan Langkah Penting yang Berdaya Menyelamatkan.....	150
4.3.1.4. “Kamu harus memberi mereka makan!” (ay. 37) Merupakan Sebuah Imperatif Misioner	152
4.3.1.5. Kesiapsediaan untuk Berdialog dan Bekerja Sama	154
4.3.1.6. Duduk Berkelompok sebagai Sebuah Strategi Berpastoral	155
4.3.1.7. Mewujudkan Iman dalam Karya Nyata demi Keselamatan Semua Orang	158
4.3.2. Berdasarkan Spiritualitas Belas Kasih Paus Fransiskus Dalam Terang Mrk. 6:30-44.....	159
4.3.2.1. Doa dan Ekaristi sebagai Sumber Inspirasi dalam berpastoral.....	160
4.3.2.2. Paus Fransiskus: Sosok Gembala yang Responsif.....	162
4.3.2.3. Sederhana dan Rendah Hati	163
4.3.2.4. Pilihan Mendahulukan Kepentingan Banyak Orang	164

4.4. RELEVANSI PASTORAL SPIRITUALITAS BELAS KASIH	
PAUS FRANSISKUS BERDASARKAN MRK. 6:30-44	
BAGI HIDUP DAN KARYA PASTORAL PARA IMAM.....	167
4.4.1. Doa: Sebuah Upaya Membangun Relasi Personal dengan Allah.....	167
4.4.2. Menjadi Gembala yang Berbau Domba: Ada Bersama Umat yang Dilayani	169
4.4.3. Menjadi Pribadi yang Responsif	173
4.4.4. Memancarkan Sukacita Injil dalam Pelayanan	176
4.4.5. Membangun Kerjasama yang Dialogal	177
4.4.5.1. Kerja Sama yang Dialogal dengan Uskup dan Rekan Imam.....	179
4.4.5.2. Kerja Sama yang Dialogal dengan Umat Awam dan Masyarakat Setempat	180
4.4.6. Menghayati Pola dan Gaya Hidup Sederhana.....	182
4.4.7. Meningkatkan Soliditas dan Solidaritas dalam Kasih Persaudaraan.....	185
4.5. RANGKUMAN.....	187
BAB V: PENUTUP	190
5.1. KESIMPULAN	190
5.2. USUL-SARAN.....	197
DAFTAR PUSTAKA.....	201